BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks pelaksanaan pembangunan di Indonesia, desa memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan unit pemerintahan terkecil yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Desa menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pembangunan desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, undang-undang nomor 3 tahun 2024 tentang Desa serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa) Nomor 7 Tahun 2023, masyarakat desa memiliki hak dan kewajiban untuk terlibat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Kebijakan ini menegaskan bahwa pembangunan desa tidak dapat berhasil tanpa adanya interaksi dan kerja sama yang baik antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, dan warga desa. Partisipasi masyarakat juga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana desa dan meningkatkan relevansi program pembangunan terhadap kebutuhan nyata masyarakat.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun desa. Pembangunan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Namun, pada kenyataannya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan, lemahnya koordinasi antar pihak, serta minimnya motivasi untuk terlibat secara langsung.

Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pembangunan desa adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat bukan hanya berarti kehadiran dalam kegiatan desa, tetapi mencakup keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi. Melalui partisipasi aktif masyarakat, pembangunan desa akan lebih efektif karena masyarakatlah yang paling memahami kebutuhan dan potensi di wilayahnya sendiri. Partisipasi juga menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab sosial dan politik warga negara terhadap keberlangsungan pembangunan.

Pada kenyataannya, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembanguan di desa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadapa tujuan dan manfaat program pembangunan, Lemahnya koordinasi antara pihak yang terlibat, serta minimnya motivasi atau kesadaran masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses pembanguan. Padahal, pembangunan desa yang

berkelanjutan sangat membutuh sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai pelaku utama yang memahami kondisi dan kebutuhan lingkungan.(Sukardi, 2013)

Data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tahun 2024, dari total 75.265 desa di Indonesia, baru 17.203 desa yang berstatus Desa Mandiri, sementara masih terdapat 6.100 desa Tertinggal dan 4.363 desa Sangat Tertinggal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembangunan desa terus mengalami kemajuan, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, melalui Permendesa Nomor 7 Tahun 2023, pemerintah menegaskan pentingnya penguatan peran masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa agar tercipta tata kelola yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan desa. Permendesa ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan melalui mekanisme musyawarah desa, forum warga, dan pengawasan program secara transparan, partisipatif, dan akuntabel. Dengan demikian, pembangunan desa diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pemahaman mengenai program pembangunan, minimnya komunikasi dan koordinasi antara aparat desa dan warga, rendahnya motivasi

sosial, serta keterbatasan kapasitas masyarakat dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi efektivitas program pembangunan desa dan keberlanjutan hasil pembangunan.

Desa Lalap, Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, meskipun terdapat berbagai program pembangunan desa yang telah berjalan, masih ditemukan kesenjangan antara program yang direncanakan dengan kebutuhan aktual masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan akan lebih efektif jika masyarakat desa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan.

Kristinan berkata bahwa dalam pelaksanaannya pembangunan desa sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal partisipasi masyarakat. Masih banyak masyarakat desa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembangunan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman terhadap pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan, minimnya koordinasi antara pemerintah desa dan warga, serta lemahnya kesadaran sosial untuk ikut berkontribusi. Padahal, keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai pelaku utama. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat menjadi hal yang krusial dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, mandiri, dan berkeadilan.(Kristian, Dharma, dkk 2024).

Dalam pembangunan jalan tani desa Lalap, tingkat partisipasi masyartakat masih rendah pada tahun 2024, desa melaksana satu pembangunan jalan tani di

RT 3. Namun, sebagaian masyarakat tidak mengetahui secara jelas mengenai rencana maupun pelaksanaan pembangunan tersebut, sehingga warga tiadak memahami kapan dan dimana pembangunan dilakukan.

Selain dengan kurangnya suatu informasi, masyarakat juga masih kurang terlibat dalam suatu proses perencanaan dan pengawasan. Dalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa (Musrenbangdes), dimana seharusnya menjadi forum utama bagi masyarakat untuk dapat menyampaikan usulan, akan tetapi masyarakat jarang menghadiri karena suatu kesibukan, atau kurang kesadaran akan pentingnya partisipasi. Akibatnya, usulan dan masukan dari masyarakat desa mengenai pembangun jalan tani menjadi terbatas.

Dalam proses tahap pelaksanaan, pekerjaan jalan tani diketahui oleh konktaktor atau beberapa orang yang ditunjukan langsung oleh kepala desa, tanpa melibatkan masyarakat langsung dalam proses pelaksanaan pemabngunan, kegiatan gotong royong maupun dalam pengawasan dilapang, Namun dengan kurangnya transparansi akan membuat masyarakat tidak dapat mengetahui tentang siapa yang berkerja, Serta bagaimana dana anggaran digunakan.

Walau demikian, ada beberapa kesempatan bagi masyarakat yang masih menunjukan partisipasi dalam pembangunan jalan tani di desa Lalap dengan bentuk sumbangan tenaga. Akan tetapi masih ada yang belum berpatisipasi atau tidak merata. Namun di beberapa wilayah masyarakat cukup aktif dalam membantu dalam pembangunan jalan tani di desa Lalap.

Permasalahan di atas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardal (2023) dalam Arus Jurnal Sosial dan Humaniora yang

meneliti Kalurahan Pagerharjo, Kabupaten Kulon Progo, dan menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sudah cukup optimal. Selain itu, penelitian (Hardayani, dkk 2025)..

Namun demikian, hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian Sembel, (Pangemanan, n.d.) dalam Unsrat e-Journal yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Sinsingon Barat, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow masih rendah, khususnya dalam kehadiran rapat perencanaan pembangunan.

Selanjutnya, Penelitiana Terdahulu yang dilakukan Laila Sipal, Sugianor2, Siti Paulina (2024) juga mendukung temu tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan tani dapat didukung oleh komunikasi yang efektif dan tranparansi antara pemerintahan des dengan masyarakat desa dalam setiap pembangunan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Lalap, Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur.**

Sehingga harapannya bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keterlibatan masyarakat Desa Lalap dalam pembangunan desa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan desa yang mandiri, maju, dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Lalap, Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Lalap, Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritsi yang bersifat konseptual dan konteks serta maafaat praktis yang ditujukan untuk perbaikan lembanga yang bersangkutan Kegunaan penelitiann yaitu sebagia berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan dan memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, khususnya pada bidang administrasi publik dan pembangunan masyarakat desa Lalap Kecamatan Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur.Dalam penelitian ini dapa menggali mengenai paritisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa.

   Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refensi akademik bagi penelitian selanjut nya yang ingin menjadi topik serupa.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi :

a. Pemerintah desa Lalap agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang sedang berjalan.
b. Manfaat Penelitian untuk Masyarakat dapat penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Selain itu, melalui penelitian ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, dan saran mereka terkait dengan program pembangunan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi advokasi atau dialog antara masyarakat dan pemerintah desa untuk mencapai solusi yang lebih baik.
c. Manfaat Penelitian untuk Kampus hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya yang mengambil jurusan terkait pembangunan masyarakat atau ilmu sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan luas.